

**EKSISTENSI MIRWAN SEBAGAI *RANGER* ORGEN TUNGGAL  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
“240BPM++”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Bagas Oktariyan Ananta**  
NIM: 1310039132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2019

**EKSISTENSI MIRWAN SEBAGAI RANGER ORGEN TUNGGAL  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
“240BPM++”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Bagas Oktariyan Ananta**  
NIM: 1310039132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2019

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

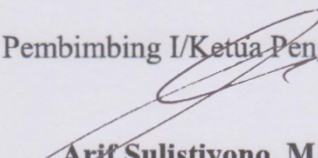
**EKSISTENSI MIRWAN SEBAGAI *RANGER* ORGEN TUNGGAL DALAM  
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “240BPM++”**

yang disusun oleh  
**Bagas Oktariyan Ananta**  
NIM 1310039132


Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

..... 08 JUL 2019 .....

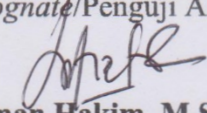
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Andri Nur Patrio, M.Sn.**  
NIP. 19750529 200003 1 002

Cognate/Penguji Ahli

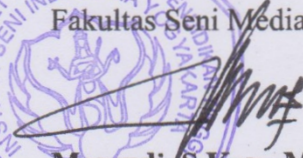
  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP. 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP.19610710 198703 1 002





**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Oktariyan Ananta  
NIM : 1310039132  
Judul Skripsi : EKSISTENSI MIRWAN SEBAGAI *RANGER* ORGEN  
TUNGGAL DALAM PENYUTRADARAAN FILM  
DOKUMENTER POTRET “240BPM++”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 22 Juli 2019  
Yang Menyatakan,



  
Bagas Oktariyan Ananta  
NIM: 1310039132



**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Oktariyan Ananta

NIM : 1310039132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**EKSISTENSI MIRWAN SEBAGAI *RANGER* ORGEN TUNGGAL  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
“240BPM++”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

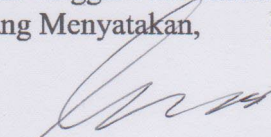
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juli 2019

Yang Menyatakan,

  
Bagas Oktariyan Ananta

NIM: 1310039132



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk;*

*Keluarga tercinta*

*Asep Hariyana, Susi Nurul Fitri, Andini Dara Ananti*

*Teman dan Sahabat*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir S1. Atas dukungan diberikan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Asep Hariyana dan Susi Nurul Fitri. Adinda tercinta, Andini Dara Ananti.
2. Keluarga besar Baswari dan Soleh Senemak.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA., Ketua Jurusan Film dan Televisi.
5. Arif Sulistiyono, M.Sn., Dosen Pembimbing 1.
6. Andri Nur Patrio, M.Sn., Dosen Pembimbing 2.
7. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Penguji Ahli.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
9. Mirwan, Siti Nuryani, Hafiz, Nia, Sepri, Deswan, Supri, OKSA Studio, Venita, Toni, Ibro, Chuenk, seluruh pegiat musik organ tunggal dan seluruh warga Tulang Bawang Barat, Lampung.
10. Aditya Krisnawan, Agge Akbar, Arief Budiman, Erlangga Fauzan, Arda Awigarda, Luinambi Vesiano, Lana Pranaya, Aim Adinegara, C. Wenti, Reza Ali, Jati Pramudya D., Felix K. Jati, seluruh teman yang sudah bersedia membantu dari pra produksi sampai paska produksi.
11. Seluruh teman seperjuangan di Yogyakarta dan rekan jurusan Film & Televisi tahun 2013, serta semua yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi penciptaan seni ini. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kebaikan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2019  
Penulis

Bagas Oktariyan Ananta

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAM PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
 BAB I.....	 1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	6
D. Tinjauan Karya .....	7
1. Film Dokumenter “Favela on Blast” – Mosquito Project.....	7
2. Film Dokumenter “Reincarnated” – Vice Films .....	10
3. Film Dokumenter “Supporting Film” – Voor Films .....	12
 BAB II.....	 14
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....	14
A. Objek Penciptaan.....	14
1. Ranger Orgen Tunggal.....	14
2. Mirwan .....	16
B. Analisi Objek Penciptaan .....	19
 BAB III .....	 21
LANDASAN TEORI.....	21



A. Landasan Teori.....	21
1. Film Dokumenter .....	21
2. Film Dokumenter Genre Potret.....	21
3. Penyutradaraan.....	23
4. Wawancara.....	24
5. Struktur Kronologis.....	25
6. Pendekatan Gaya Performatif .....	25
7. Sinematografi .....	27
8. Tata Cahaya.....	29
9. Tata Suara.....	29
10. <i>Editing</i> .....	30
BAB IV .....	31
KONSEP KARYA .....	31
A. Konsep Penciptaan .....	31
1. Konsep Penyutradaraan.....	31
2. Konsep Penulisan Naskah.....	37
3. Konsep Sinematografi.....	38
a. Penggunaan Lensa.....	38
b. <i>Aspect Ratio</i> dan <i>Shot Size</i> .....	38
c. <i>Angle</i> dan <i>level</i> .....	39
d. Pergerakan Kameran dan <i>Handheld Camera</i> .....	39
e. Komposisi .....	39
4. Konsep Pencahayaan.....	40
5. Konsep Tata Artistik .....	40
6. Konsep Tata Suara .....	40
7. Konsep Editing.....	41
B. Desain Produksi .....	42
1. Desain Program.....	42
2. Desain Produksi .....	42
a. Tema.....	42
b. Judul.....	42

c. Film Statement .....	42
d. Sinopsis .....	42
e. <i>Treatment</i> .....	43
f. Narasumber .....	52
g. Alat Yang Digunakan.....	52
h. Etimasi Biaya .....	53
i. Tim Produksi.....	54
j. Jadwal Kegiatan .....	55
BAB V.....	57
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....	57
A. Proses Perwujudan Karya .....	57
1. Pra produksi .....	58
2. Produksi .....	63
3. Paska Produksi .....	66
B. Pembahasan Karya Film Dokumenter Potret “240BPM++” .....	69
a. Dokumenter Potret .....	69
b. Pembahasan Cerita Dokumenter Potret “240BPM++” .....	71
1. Naratif .....	71
c. Pembahasan Pendekatan Gaya Penceritaan Performatif .....	109
d. Pembahasan Unsur Visual Film Dokumenter Potret “240BPM++”. .....	120
e. Sinematografi .....	121
f. <i>Tone Warna</i> .....	124
g. <i>Mise en scene</i> .....	125
h. Elemen Suara .....	127
i. <i>Editing</i> .....	128
j. Grafis Captiom .....	128
C. Kendala Perwujudan Karya.....	129
BAB VI .....	131
KESIMPULAN DAN SARAN.....	131
A. Kesimpulan .....	131

B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	134



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mirwan memainkan organ tunggal .....	3
Gambar 1.2 Remaja dan orang tua menari ria dengan musik yang dimainkan Mirwan .....	4
Gambar 1.3 <i>screenshot</i> film Favela on Blast .....	7
Gambar 1.4 <i>screenshot</i> film Favela on Blast .....	8
Gambar 1.5 <i>screenshot</i> film Favela on Blast .....	9
Gambar 1.6 <i>screenshot</i> film Favela on Blast .....	9
Gambar 1.7 Poster Film “REINCARNATED” .....	10
Gambar 1.8 <i>screenshot</i> film dokumenter “Supporting Film” .....	12
Gambar 1.9 <i>screenshot</i> film dokumenter “Supporting Film” .....	13
Gambar 1.10 <i>screenshot</i> film dokumenter “Supporting Film” .....	13
Gambar 2.1 Mirwan (kiri) dan Istrinya .....	16
Gambar 2.2 Mirwan dan salah satu teman saat di panggung .....	17
Gambar 2.3. Mirwan saat di panggung .....	18
Gambar 2.4 Mirwan bersama anaknya saat berbincang di kebunnya .....	18
Gambar 5.1 <i>Screenshot timeline editing</i> film “240BPM++” .....	67
Gambar 5.2 salah satu adegan bergoyang dari dalam klip organ tunggal dengan lirik yang mengelukan nama Mirwan .....	73
Gambar 5.3 adegan Mirwan yang bermain pada video klip organ tunggal .....	73
Gambar 5.4 Video klip organ tunggal yang dinikmati pagi hari oleh keluarga Mirwan .....	74
Gambar 5.5 Mirwan yang menjelaskan tentang organ tunggal di daerahnya .....	75
Gambar 5.6 lagu yang dipelajari berjudul Hanya Satu Persinggahan oleh Iklim Band .....	76
Gambar 5.7 Mirwan mengajari bagaimana harus membuat <i>fill-in</i> pada lagu tersebut .....	77
Gambar 5.8 Aktivitas pagi keluarga Mirwan .....	78
Gambar 5.9 Anak Mirwan bernama Hafiz, bermain permainan “RANGER HERO” .....	78

Gambar 5.10 Mirwan yang sedang asik mengulik <i>keyboardnya</i> .....	79
Gambar 5.11 Mirwan bergegas menuju acara resepsi pernikahan untuk bekerja. ....	80
Gambar 5.12 Suasana bersiap di resepsi pernikahan .....	81
Gambar 5.13 Suasana di resepsi pernikahan pada saat penyanyi berdandan.....	81
Gambar 5.14 Mirwan yang mengeluh karena <i>keyboard</i> yang rusak.....	82
Gambar 5.15 Kru panggung memeriksa <i>keyboard</i> yang rusak .....	83
Gambar 5.16 Mirwan sedang berbincang dengan para penyanyi .....	83
Gambar 5.17 Mirwan sedang berbincang dengan para penyanyi .....	84
Gambar 5.18 Iringan musik dari Mirwan dinikmati pengunjung .....	85
Gambar 5.19 Mirwan menunggu hujan reda untuk kembali pulang ke rumah.....	85
Gambar 5.20 Tetangga Mirwan membahas biduan Banci di organ tunggal.....	86
Gambar 5.21 Mirwan yang mencuci motor saat waktu senggang .....	87
Gambar 5.22 Deswan bercerita tentang Mirwan sebagai <i>Ranger</i> nomor 1 di Tulang Bawang Barat.....	88
Gambar 5.23 Mirwan yang menonton penggemarnya membicarakan dirinya .....	89
Gambar 5.24 Mirwan tawar menawar harga dengan pemesan orgennya .....	89
Gambar 5.25 Lapak CD bajakan terlihat memutar klip organ tunggal .....	90
Gambar 5.26 Lapak CD bajakan terlihat memutar klip organ tunggal .....	91
Gambar 5.27 klip organ tunggal juga diakses lewat Youtube .....	91
Gambar 5.28 Mirwan menunjukkan akun Youtube OKSA Studio.....	92
Gambar 5.29 Bagas yang menanyakan perihal OKSA Studio.....	93
Gambar 5.30 Mirwan menceritakan tentang kronologi dan sebab dari pelarangan organ tunggal .....	95
Gambar 5.31 Isi surat undangan untuk membahas pelarangan organ tunggal.....	96
Gambar 5.32 Mirwan menunjukkan musik yang disukai para pemabuk.....	98
Gambar 5.33 Mirwan menjelaskan apa yang dirasakan saat mabuk dan mendengar musik yang dimainkannya .....	99
Gambar 5.34 Penjelasan tentang lirik yang dinyanyikan oleh DJ. ....	99
Gambar 5.35 Mirwan sembari makan menjelaskan bagaimana cara mengatasi pemabuk lewat musik yang ia mainkan .....	100
Gambar 5.36 Hafiz riang saat mandi sembari mendengar musik yang dimainkan	

ayahnya .....	101
Gambar 5.37 Mirwan dan Hafiz Bernyanyi Bersama.....	101
Gambar 5.38 Mirwan sedang berbincang dengan Istri. ....	102
Gambar 5.39 Mirwan sedang berbincang para penyanyi di tempat istirahat. ....	105
Gambar 5.40 penyanyi sedang beraksi di panggung.....	107
Gambar 5.41 Suasana saat pentas berlangsung.....	107
Gambar 5.42 orang menari dengan asik.....	108
Gambar 5.43 Mirwan saat di panggung. ....	108
Gambar 5.44 Pihak kepolisian yang datang ke panggung. ....	109
Gambar 5.2.1 Studi Visual untuk permainan “RANGER HERO” .....	110
Gambar 5.2.2 permainan “RANGER HERO” yang dimainkan oleh Hafiz.....	114
Gambar 5.2.3 Logo “RANGER HERO” yang dimainkan oleh Hafiz.....	114
Gambar 5.2.4 <i>Loading Screen</i> yang berisi petunjuk tentang orgen tunggal .....	114
Gambar 5.2.5 <i>Loading Screen</i> yang berisi petunjuk tentang orgen tunggal .....	115
Gambar 5.2.6 <i>Loading Screen</i> yang berisi petunjuk tentang orgen tunggal .....	115
Gambar 5.2.7 <i>Loading Screen</i> yang berisi petunjuk tentang orgen tunggal .....	115
Gambar 5.2.8 Pemilihan karakter Mirwan sebagai karakter utama.....	116
Gambar 5.2.9 <i>Loading Screen</i> yang berisi pengenalan karakter Mirwan.....	116
Gambar 5.2.10 Sejarah Mirwan saat harus putus sekolah karena pertemanan yang tak kental.....	117
Gambar 5.2.11 Setelah Mirwan putus sekolah, ia memutuskan untuk bekerja di pabrik singkong .....	117
Gambar 5.2.12 Mirwan yang ekonominya tak berkecukupan ditawari untuk belajar bermain <i>keyboard</i> oleh tetangganya. ....	118
Gambar 5.2.13 Mirwan yang mulai belajar <i>keyboard</i> .....	118
Gambar 5.2.14 Mirwan yang telah sukses bermain <i>keyboard</i> .....	118
Gambar 5.2.15 Mirwan yang bisa menangani orang-orang mabuk berbentuk monster inex, sabu dan botol miras.....	119
Gambar 5.2.16 Mirwan yang harus diusir karena ada Ranger yang lebih bagus darinya.....	119
Gambar 5.2.17 Mirwan yang setelah diusir Bosnya, lalu membuat	



bendera orgen tunggal miliknya sendiri bernama KARYA MUSIK.....	120
Gambar 5.3.1 <i>closeup Shot</i> Mirwan merenung saat menunggu hujan reda yang bersifat <i>invisible</i> .....	122
Gambar 5.3.2 <i>closeup Shot</i> berbincang bersama Mirwan yang bersifat <i>visible</i> .....	122
Gambar 5.3.3 <i>closeup Shot</i> berbincang bersama Mirwan yang bersifat <i>visible</i> .....	122
Gambar 5.3.4. Jenis <i>aspect ratio</i> .....	123
Gambar 5.3.5 <i>Handheld</i> pada pengambilan gambar saat pentas Mirwan di Resepsei pernikahan.....	123
Gambar 5.3.6 <i>Handheld</i> pada pengambilan gambar saat Mirwan sedang bersantai di rumah.....	124
Gambar 5.3.7 adegan bernyanyi bersama anak sebelum <i>coloring</i> .....	124
Gambar 5.3.8 adegan bernyanyi bersama anak setelah <i>coloring</i> .....	124
Gambar 5.3.9 <i>Setting</i> lokasi dapur rumah Mirwan .....	125
Gambar 5.3.10 <i>Setting</i> lokasi depan rumah Mirwan.....	125
Gambar 5.3.11 <i>Setting</i> lokasi tempat transit penyanyi dan kru panggung.....	126
Gambar 5.3.12 <i>Setting</i> panggung pentas orgen tunggal.....	126
Gambar 5.3.13 <i>Setting</i> lokasi pinggir sungai tempat cuci motor Mirwan .....	126
Gambar 5.3.14 <i>Setting</i> lokasi sungai di lingkungan rumah Mirwan.....	127
Gambar 5.3.15 <i>Setting</i> lokasi ruang tengah rumah Mirwan .....	127
Gambar 5.3.16 penggunaan caption untuk Bahasa Lampung yang digunakan oleh warga setempat .....	128
Gambar 5.3.17 pengaturan grafis <i>caption</i> .....	129

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Alat yang digunakan .....	52
Tabel 4.2 Estimasi Biaya.....	53
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan .....	55
Tabel 5.1. Daftar Kegiatan Produksi Film “240BPM++” .....	63
Tabel 5.2 Treatment Guide Animasi Permainan “RANGER HERO” .....	133

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Form I-VII
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. *Editing Script*
- Lampiran 4. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 5. Keterangan *Screening*
- Lampiran 6. Poster Film
- Lampiran 7. Transkrip Nilai
- Lampiran 8. Kartu Rencana Studi 2018/2019
- Lampiran 9. Kartu Tanda Mahasiswa



## ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan film dokumenter potret “240BPM++” merupakan karya yang menceritakan potret tentang eksistensi seorang *Ranger* orgen tunggal bernama Mirwan yang ada di daerah Tulang Bawang Barat, Lampung. *Ranger* ialah seseorang yang memainkan instrument *keyboard* pada orgen tunggal. Orgen tunggal yang dianggap amoral, bising, keras dan syarat akan sisi negatif oleh orang kebanyakan, namun orgen tunggal juga punya dampak yang cukup signifikan terhadap kebudayaan musik yang ada di daerah tempat Mirwan tinggal. Melalui tokoh bernama Mirwan, kita akan melihat banyak kejadian dan hal menarik dari dinamika hidupnya di orgen tunggal, seperti pelarangan orgen tunggal yang tak tepat guna dan fungsi bagi Mirwan, bagaimana cara orgen tunggal dinikmati di daerah tempat Mirwan tinggal serta hal-hal yang bersifat kontradiksi baik dari sisi agama, ekonomi dan humanis di dalam ekosistem orgen tunggal yang dijalani Mirwan. Berbagai kejadian, interaksi dan permasalahan yang dialami Mirwan dalam kehidupannya sehari-hari maupun di dunia orgen tunggal yang ia tekuni ialah benang merah dari film ini. Film ini diceritakan dengan struktur kronologis dari awal sejarah hidup Mirwan sampai bagaimana ia bisa masuk serta hidup dari orgen tunggal dan melalui berbagai macam masalah yang ada.

**Kata Kunci:** *Dokumenter, Potret, Orgen Tunggal, Ranger, Mirwan.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Hiburan adalah kebutuhan dari kehidupan manusia. Hampir setiap saat masyarakat mencari hiburan atas penatnya rutinitas pekerjaan, keseharian yang membosankan dan sekedar mencari angin segar yang membuat suasana hati mereka segar kembali untuk memulai rutinitas.

Salah satu contoh hiburan yang populer di masyarakat ialah musik, musik bisa dinikmati dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seiring kemajuan dan perkembangan musik yang dinamis, banyak sekali lagu-lagu yang tercipta dengan berbagai macam genre pula, mulai dari *Rock, Pop, Reggae, Funk, Jazz*, dan salah satu genre yang tak kalah populer dan membumi di kalangan masyarakat Indonesia ialah Dangdut.

Dangdut saat ini bukan hanya sembarang Dangdut, semenjak permulaan genre Dangdut pada awal 1970-an, makna Dangdut telah berubah dari suara massa populer menjadi unsur sentral budaya konsumen modern (Weintraub, 2012: 11), pergeseran dalam produksi musik populer, wacana, praktik pertunjukan dan makna tersebut berdampak penting bagi kajian relasi sosial di Indonesia, yakni kelas, etnisitas, gender, dan bangsa.

Hampir di setiap penjuru negeri ini mengenal Dangdut, setiap lagu bisa didangdutkan bila digarap dengan unsur-unsur melodik dan ritmik Dangdut, begitu juga yang terjadi dengan Dangdut di provinsi Lampung, hampir di setiap acara-acara perayaan apapun seperti pernikahan, ulang tahun, sampai dengan hari kemerdekaan, Dangdut lah yang mengiringi hangatnya acara-acara tersebut. Namun seiring perkembangannya, Dangdut di kebanyakan daerah dan termasuk di Lampung tidak lagi dimainkan dengan format lama seperti orkes sebagai musik pengiringnya, perkembangan jaman yang menuntut lebih praktis mempengaruhi praktik Dangdut dalam penerapannya di panggung hiburan dengan hanya menggunakan organ atau *electone*. Pertunjukan ini sering disebut sebagai organ tunggal atau *electone* tunggal, dimana hanya ada 1 pemain *keyboard*, 1 MC dan

beberapa penyanyi (biduan), formasi tersebut adalah dianggap yang paling praktis, efisien dan tetap dinamis untuk masyarakat menengah kebawah karena dengan biaya minim mereka masih bisa membuat acara yang mereka selenggarakan tetap meriah.

Orgen tunggal sudah hadir di provinsi Lampung pada sekitar tahun 1990-an. Orgen tunggal dipandang bising, bebal, cangkakan, tidak otentik, serta miskin kreativitas dan imajinasi, namun orgen tunggal ialah salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat Lampung, khususnya di desa-desa yang memang jauh jangkauannya dari perkotaan serta mempunyai berbagai macam bentuk hiburan. Anak-anak, remaja, serta orang tua di desa-desa tersebut juga menjadikan acara yang bermusikkan orgen tunggal ini sebagai ajang silaturahmi, berkenalan, dan mencari hiburan. Tapi sering kali ditemui dalam praktiknya, di berbagai acara yang menggunakan orgen tunggal sebagai pengiring musiknya malah dijadikan ajang mabuk-mabukan, tawuran dan pertikaian antar individu maupun kelompok.

Pada perkembangannya, jenis pertunjukan ini mengalami perubahan yang signifikan sekitar tahun 2002 – perubahan yang juga dialami oleh hampir seluruh orgen tunggal di tanah air - bertepatan dengan masuknya genre *house music* sebagai salah satu repertoar pertunjukan. Repertoar yang dimaksud disini ialah daftar rencana komposisi musik, lagu, atau seluruh elemen yang ada dalam orgen tunggal dan telah dipersiapkan serta dipelajari oleh artis, grup musik, orkestra sebelum mengadakan pertunjukan di depan penonton. *House music* atau yang juga dikenal dengan sebutan musik *ajep-ajep* ini disadur dalam pertunjukan orgen tunggal tidak hanya aspek musikalnya saja, melainkan kultur musik tersebut juga diserap walau melalui interpretasi pelaku orgen tunggal dan masyarakat setempat yang memicu perubahan bentuk pertunjukan, *setting* panggung, busana dan riasan penyanyi, serta terbentuknya suatu interaksi dan atmosfer pertunjukan layaknya *house music* yang hadir di tempat hiburan malam seperti klub dan diskotek.

Setiap budaya luar yang masuk pasti memiliki sisi positif dan negatif untuk diterima oleh masyarakat, sisi positifnya adalah orang-orang setempat dapat mengembangkan bakatnya dalam bermusik dengan genre *house music* untuk hiburan dan menambah wawasannya dalam bermusik, sisi negatif yang masuk

adalah ikut pula pola perilaku masyarakat dan selalu menjadi sorotan pada hiburan organ tunggal yang memainkan *house music* ini ialah organ tunggal sering menjadi tempat untuk mabuk-mabukan dan narkoba, sisi negatif ini membuat kepolisian setempat khawatir dan mengeluarkan kebijakan yang tidak mengizinkan praktik organ tunggal di Lampung dilakukan lebih dari jam 18. 00 WIB, diatur dalam Undang-undang Negara RI nomor 02 tahun 2002 tentang kepolisian RI; *Keputusan bersama Mendagri dan Menteri pertahanan keamanan RI nomor 153 tahun 1995 nomor Kep/12/XII/1995 tanggal 26 Desember 1995 tentang petunjuk pelaksanaan perizinan sebagaimana diatur dalam pasal 510 KUHP dan petunjuk lapangan Kapolri No.Polisi: Juklap/02/XII/1995* tentang perizinan dan pemberitahuan kegiatan masyarakat.

Lalu bagaimana dengan nasib para pegiat dan penikmat organ tunggal? Karena Organ tunggal mulai diterjemahkan sebagai pertunjukan malam yang bertentangan dengan norma, adat, dan ajaran islam yang merupakan agama mayoritas masyarakat disana. Kritikan tersebut pada umumnya menyoroti sesi pertunjukan malam yang berlangsung pada 20.00 sampai larut malam. Repertoar organ tunggal yang memainkan *house music* lebih banyak disajikan pada sesi ini yang didukung oleh gemerlap cahaya panggung, artis berpakaian minim dan seksi yang menari bersama penonton mayoritas pria serta biasanya mengkonsumsi minuman beralkohol, kemudian hal ini memapankan posisi repertoar organ tunggal sebagai target operasional pemberantasan ‘penyakit masyarakat’.



Gambar 1.1 Mirwan memainkan organ tunggal  
Sumber: Dok. Pribadi

Mirwan adalah salah satu dari sekian banyak pelaku organ tunggal di Lampung, Mirwan bekerja sebagai ‘*Ranger*’ dalam praktik organ tunggal yang ada di daerah Tulang Bawang Barat, Lampung. *Ranger* adalah bentuk pelafalan pendek dari kata *Arranger* agar terkesan lebih *funky*. Mirwan sudah menekuni dunia organ tunggal dan menjadikan pekerjaan *Ranger* organ tunggal sebagai mata pencaharian selama kurang lebih 13 tahun.

Bagi Mirwan, pelarangan organ tunggal yang dilakukan pihak kepolisian tersebut tidak terasa adil untuk para pegiat organ tunggal karena menyebabkan omset mereka yang menurun serta membuat stigma negatif terhadap organ tunggal. Menurut Mirwan, bentuk pelarangan organ tunggal yang dilakukan oleh pihak pemerintahan dirasa tidak adil karena masih banyak tempat-tempat hiburan malam yang tetap berjalan dan menjadi tempat orang untuk mabuk alkohol serta penggunaan narkoba.



Gambar 1.2 Remaja dan orang tua menari ria dengan musik yang dimainkan Mirwan  
Sumber. Dok Pribadi

Dari latar belakang permasalahan organ tunggal dan hal-hal berkesinambungan yang ada pada diri Mirwan sebagai *Ranger* tersebut dirasa tepat dan menarik untuk dijadikan sebuah karya film dokumenter. Lewat keseharian salah satu *Ranger* organ tunggal yaitu Mirwan, akan dibuat sebuah karya dokumenter dengan genre potret. Genre potret digunakan karena akan membahas kehidupan Mirwan secara mendalam, baik dari sisi profesinya dan juga lingkungan

yang ada hubungannya dengan organ tunggal tersebut. Genre potret bertujuan untuk lebih menarik perhatian penonton dengan menyajikan kisah pengalaman hidup Mirwan yang menarik dan mendalam. Selain itu, dengan menggunakan genre ini dirasa akan lebih membangun *mood* dan nuansa yang dekat dengan subjek sehingga dapat menampilkan subjektivitas dari subjek itu sendiri.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Pengalam empiris memiliki pengaruh yang sangat besar pada seseorang untuk cara ia membaca, mengamati dan memperhatikan lingkungan disekitarnya. Dari pengalaman pribadi diajak oleh kedua orang tua sejak kecil mendatangi acara-acara resepsi pernikahan yang bermusikkan organ tunggal dengan memainkan genre *house music* bertempo cepat ide penciptaan karya seni audio visual berbentuk film dokumenter potret berjudul “240BPM++” dengan subjek *Ranger* organ tunggal ini bersumber. Judul “240BPM++” ini diberikan sebagai bentuk perwujudan inti dari film dokumenter potret yang menceritakan tentang seorang *Ranger* organ tunggal yang memainkan *house music* sebagai pilihan cara pertunjukan dan dengan *beat-beat* yang bisa membuat semua orang bergoyang. Penggunaan diksi dari Bahasa yang biasanya digunakan oleh para pelaku organ tunggal juga terdengar *funky*, menjadikan judul “240BPM++” dianggap bisa mewakili dan merangkum segala aspek yang menjadi unsur estetik dari organ tunggal itu sendiri.

Pergaulan dan lingkungan pada saat tumbuh besar di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang notabene siswa-siswanya berasal dari pedesaan-pedesaan di pelosok Lampung dan sangat suka dengan organ tunggal juga sangat mempengaruhi ketertarikan dari aktivitas organ tunggal tersebut, akhirnya dilanjutkan dengan riset ke daerah Tulang Bawang Barat yang mempunyai ciri khas organ tunggal dengan *beat-beat* kencang dan mencari *Ranger* yang akan dijadikan subjek dalam film dokumenter ini. Hingga pada akhirnya bertemu dengan Mirwan (36th) yang berprofesi sebagai *Ranger* organ tunggal. Berbekal dari informasi awal yang digali lewat situs-situs di internet, riset pada saat itu lebih menekankan kepada keakuratan informasi yang ada pada pernyataan-pernyataan di beberapa situs dan juga mencari tahu tentang keseharian dari subjek.

Aktifitas orgen tunggal beberapa waktu ini hampir dikenal sebagian masyarakat Indonesia sebagai ajang mabuk-mabukan, prostitusi dan penggunaan obat-obatan terlarang. Dengan melihat video-video yang diunggah di media sosial yang memperlihatkan kejadian pada saat orgen tunggal itu berlangsung mengundang rasa penasaran bagi yang melihatnya, bagaimana hal seperti itu terjadi, dan apakah hal itu benar terjadi?

Sejauh ini belum ada bentuk karya audio visual yang mengangkat tentang *Ranger* orgen tunggal di daerah Lampung secara mendalam. Oleh sebab itu, penciptaan karya audio visual dengan genre potret yang mengangkat lebih dalam aktivitas *Ranger* orgen tunggal dinilai dapat menjadi suatu karya yang bisa diapresiasi berbagai kalangan. Nilai-nilai musik, moral, sosial, dan ekonomi akan dijumpai pada film ini. Tujuannya agar semakin banyak masyarakat yang sama sama sadar untuk mempunyai sudut pandang yang lain dari pekerjaan di dalam musik orgen tunggal.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya seni dengan judul “Eksistensi Mirwan Sebagai *Ranger* Orgen Tunggal Pada Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “240BPM++”” yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang keunikan dari *Ranger* orgen tunggal bernama Mirwan serta berbagai permasalahan yang dialami dalam dunia orgen tunggal.
- b) Menciptakan program dokumenter yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meresapi pengalaman-pengalaman dari subjek dengan genre potret.
- c) Upaya untuk membangun kesadaran dan sudut pandang lain baik masyarakat maupun pemerintah dalam memandang orgen tunggal yang keberadaannya adalah bentuk budaya yang terus berkembang dan harus disikapi dengan bijak.



Manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya film dokumenter ini, yaitu:

- a) Karya ini dapat digunakan sebagai arsip budaya daerah setempat agar berdampak untuk bagaimana cara masyarakat memandang para pelaku seni pertunjukan khususnya pegiat dan penikmat organ tunggal.

#### **D. Tinjauan Karya**

Agar dapat menghasilkan karya yang maksimal, diperlukan sumber-sumber acuan karya, tinjauan karya yang sudah ada sebelumnya ini membantu mengarahkan proses perwujudan karya baru hingga karya itu terwujud.

Pada perencanaan pembuatan dokumenter potret “240BPM++” diambil beberapa sumber yang akan menjadi acuan, diantaranya:

##### **1. Film Dokumenter “Favela on Blast”**



Gambar 1.3 *screenshot* film Favela on Blast

Judul Film : Favela on Blast

Jenis Film : Film Dokumenter

Durasi : 1.22.25

Tahun : 2008

Rumah Produksi : Mad Decent & Mosquito Project

Film ini menceritakan tentang selama 20 tahun subkultur (cabang kebudayaan) telah muncul di bawah pantauan masyarakat. kebudayaan yang melingkupi 'Funk Carioca', sebuah ritme musik yang memadukan aliran musik *funk* Amerika elektronik tahun 80an dengan pengaruh yang sangat berbeda dari musik

Brazil. '*Baile funk*' adalah salah satu irama musik yang paling menarik di dunia tetapi datang dari salah satu tempat dengan angka kemiskinan dan kekerasan yang paling tinggi di dunia; Rio De Janeiro. Musik ini adalah personalisasi dari unsur yang mentah. Ritme bombastik datang dari American Miami, Bass dan *samples* yang dipadukan dengan *rap* vokal dengan kalimat informal dalam Bahasa Brazil. Film dokumenter ini bercerita tentang seks, cinta, kemiskinan dan rasa bangga di antara orang-orang marjinal di Rio. Mereka memiliki bahasa, cara dan pahlawan mereka sendiri. Film ini cepat, berat dan keras seperti kota itu sendiri. Pada film ini, musik yang secara subkultur sudah populer sejak puluhan tahun silam dapat dikemas dengan baik dan detail sampai ke hal-hal akarnya.



Gambar 1.4 *screenshot* film Favela on Blast

Film “Favela on Blast” akan dijadikan tinjauan karya pada penciptaan film dokumenter “240BPM++” dari relevansi tema, segi kedalaman konten, pengambilan gambar, penyusunan plot dan teknik editing. Sebagai film dokumenter, film “Favela On Blast” tidak membosankan untuk ditonton karena kedalaman konten yang memang membahas bias dari musik *funk* itu sendiri yang berkembang di Brazil, hal ini akan menjadi acuan untuk pembentukan kedalaman konten pada film dokumenter “240BPM++”, pengambilan gambar dari komposisi, angle, dan *shot size* yang ada pada di film ini sangat menarik. Sedangkan dari segi teknik editing akan sama menggunakan cut to cut serta adanya penggunaan motion text untuk melengkapi informasi. Berikut adalah beberapa contoh yang akan dijadikan acuan:



Gambar 1.5 *screenshot* film Favela on Blast



Gambar 1.6 *screenshot* film Favela on Blast

## 2. Film Dokumenter “Reincarnated”



Gambar 1.7 Poster Film “REINCARNATED”

Judul Film : REINCARNATED  
 Jenis Film : Film Dokumenter  
 Durasi : 1.35.52  
 Tahun : 2012  
 Rumah Produksi : Snoopadelic Films & VICE Films

Sejak awal, Snoop dikenal karena kelompok *rap*nya, G Funk Beats, dan gaya hidup yang sembrono. Popularitasnya dimulai kembali ketika dia menjadi member Death Row Records, saat itulah dia merilis album debutnya Doggystyle. Albumnya terjual lebih banyak dibandingkan debut album sebelum-sebelumnya, di sinilah "Snoop Doggy Dogg" menjadi nama yang dikenal meskipun lebih dulu terkenal sebagai "Gangsta". Snoop telah menunjukkan sikap bahwa dia juga menginginkan keadamaian dalam hidupnya, terutama setelah dia lolos dari hukuman untuk kasus pembunuhan pada 1996 yang membantu dia lebih banyak dari semua konflik yang terjadi pada waktu itu.

Pandangannya akan ketenangan dan anti kekerasan semakin nyata, seperti saat dia memutuskan untuk berpartisipasi dalam kepercayaan Rastafari, berganti

nama dan mengambil gaya bermusik yang baru. Seperti halnya orang-orang yg menganut kepercayaan rastafari, Snoop memutuskan untuk bertransformasi menjadi dirinya yang baru, dia, dengan jiwa Rastafari. Bereinkarnasi, Snoop Dogg bertransisi menjadi Snoop Lion, yang melibatkan dirinya dalam perjalanan ke Jamaika untuk membuat album musik *Reggae* dan menggali lebih dalam tentang kepercayaan Rastafari.

Film dokumenter ini dimulai dengan menjelajahi masa lalu Snoop; masa-masa di Death Row Records, kehilangan temannya, Tupac dan Nate Dogg serta tuduhan pembunuhan. Fokus kemudian bergeser ke perjalanan spiritual dan gaya baru dalam bermusik. Di Jamaika, Snoop berkolaborasi dengan beberapa artis *Reggae* terkenal, seperti Buny Wailer dan Diplo untuk memproduksi album reinkarnasi yang berfokus pada cinta dan anti kekerasan. Wailer adalah pembimbing Snoop dalam perjalanan Rastafarinya. Film ini memasukan momen keintiman dengan Snoop, dimana dia mendiskusikan perasaan pribadinya dan alasan menjadi Rasta. Film dokumenter ini juga memasukan merokok ganja dimana Snoop juga terlibat, sebagai sebuah rutinitas diantara Rastafari dan *stereotype* umum akan Rastafari mempraktekan keyakinanya.

Genre yang digunakan dalam film ini adalah genre potret. Tim produksi pada film ini mengikuti aktivitas Snoop dalam jangka waktu yang cukup lama kemudian dibuat membentuk sebuah cerita yang memiliki nilai aspek spirituil dan sangat menarik. Pada penciptaan film dokumenter “240BPM++” akan menggunakan film “REINCARNATED” sebagai tinjauan karya dari segi genre yang digunakan yaitu genre potret. Pendekatan kepada objek dinilai sangat berhasil pada film ini, hal tersebut juga yang akan diaplikasikan pada penciptaan film dokumenter “240BPM++”. Hal yang membedakan yaitu pada subjeknya, di film “REINCARNATED” subjeknya adalah seorang *rapper* yang berpindah kepercayaan dalam hidup dan memainkan musik sedangkan film “240BPM++” subjeknya adalah *Ranger* orgen tunggal yang diwakili oleh Mirwan (30th).

### 3. Film Dokumenter “Supporting Film”



Gambar 1.8 *screenshot* film dokumenter “Supporting Film”

Judul Film : SUPPORTING FILM

Jenis Film : Film Dokumenter

Durasi : 11.39

Tahun : 2015

Rumah Produksi : VOOR FILMS

Film pendek tentang film, *Supporting Film* karya Douwe Dijkstra adalah kumpulan dari banyak pandangan dan opini mengenai bioskop dan efek yang diberikan pada kita. Sebagai film yang wajib ditonton untuk pecinta film, film ini adalah 12 menit eksperimental yang dengan apik menyatukan wawancara audio dengan visual yang menyenangkan dan kreatif, merepresentasikan point-point yang sedang diciptakan, menghasilkan film yang menghibur, konten yang dialami pun dekat dengan hidup kita.

Pada film ini, sutradara dapat menafsirkan lagi dengan sangat baik bagaimana pendapat-pendapat orang tentang bagaimana kenyamanan dan kegundahan saat menonton film. Ia merangkum semuanya dan menyusunnya menjadi plot yang menarik, terlebih lagi tafsir yang digambarkannya dengan cara rekonstruksi adegan menambah film ini semakin menarik untuk ditonton.

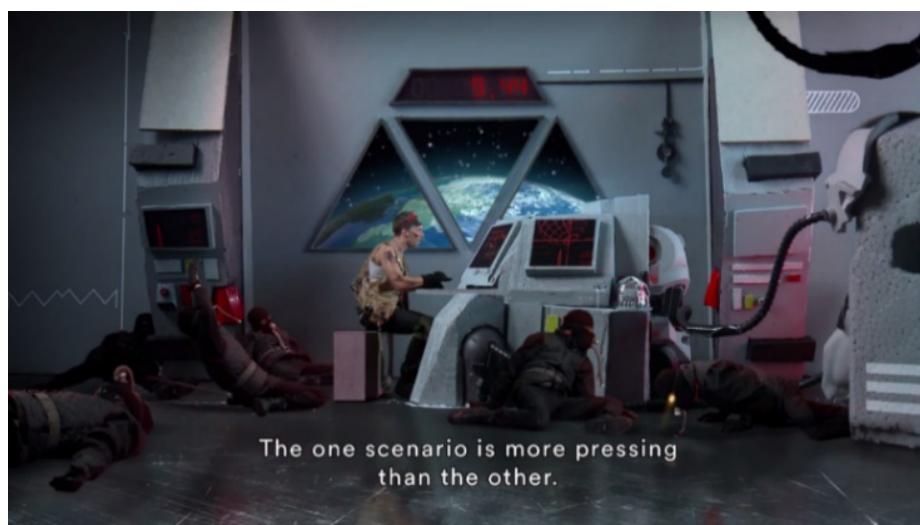
Pada paska produksi, proses editing dalam film dokumenter “240BPM++” ini akan menggunakan salah satu cara yaitu rekonstruksi adegan yang akan

ditafsirkan oleh sutradara dengan berdasarkan data dari wawancara dan riset. Cara ini dinilai sangat efektif untuk menafsirkan ulang bagaimana suatu kejadian yang tidak bisa terekam atau yang kejadiannya sudah lampau bisa digambarkan secara utuh dan menarik.

Berikut adalah contoh rekonstruksi adegan pada film dokumenter “supporting film”:



Gambar 1.9 *screenshot* film dokumenter “Supporting Film”



Gambar 1.10 *screenshot* film dokumenter “Supporting Film”